

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis dan Konsep

Landasan teoretis dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar konseptual untuk memahami dan menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan *al - akhlakul karimah* peserta didik. Landasan ini memuat teori-teori utama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter, serta konsep *al - akhlakul karimah* sebagai fokus pembinaan peserta didik.

1. Teori Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Para ahli mendefinisikan manajemen sebagai proses yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam konteks sekolah, manajemen pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pendidikan merupakan langkah awal dalam manajemen yang berfungsi menentukan tujuan, program, serta strategi pelaksanaan kegiatan. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat. Pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya agar program dapat berjalan sesuai rencana. Adapun pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Keempat fungsi manajemen tersebut menjadi kerangka analisis dalam mengkaji pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar.

2. Teori Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. MBS menekankan partisipasi seluruh warga sekolah, transparansi, akuntabilitas, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, MBS memungkinkan sekolah untuk merancang program yang sesuai dengan visi, misi, dan budaya religius sekolah.

Penerapan MBS dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan ruang bagi kepala sekolah dan guru untuk berinovasi dalam membina karakter peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi guru, serta dukungan lingkungan sekolah.

3. Teori Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran intrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pengembangan minat, bakat, sikap sosial, dan karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai strategis karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara khusus diarahkan pada pembinaan sikap religius dan moral peserta didik. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara nyata melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memerlukan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan agar mampu memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter peserta didik.

4. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidikan karakter menekankan integrasi antara pengetahuan nilai (*moral knowing*), perasaan atau sikap nilai (*moral feeling*), dan perilaku nyata (*moral action*). Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara seimbang agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri peserta didik.

Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu sarana efektif dalam pendidikan karakter karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai religius dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

5. Konsep *Al Akhlakul Karimah*

Al-akhlakul karimah merupakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai moral dan ajaran agama Islam. Akhlak mulia meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Pembinaan *al - akhlakul karimah* dalam pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam pembinaan *al-akhlakul karimah* peserta didik. Melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai akhlak mulia. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter peserta didik.

Landasan teologis dalam penelitian ini berpijak pada ajaran Islam yang menempatkan pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk

manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya pembinaan akhlak sebagai inti dari kehidupan manusia. *Akhlakul karimah* merupakan manifestasi dari keimanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4: "*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*" Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak mulia merupakan teladan utama yang harus ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan umat Islam, termasuk melalui proses pendidikan di sekolah.

Selain itu, pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 ditegaskan bahwa Rasulullah saw. adalah teladan terbaik (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia. Prinsip keteladanan ini menjadi dasar teologis bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, di mana guru dan tenaga pendidik berperan sebagai contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai religius dan *akhlakul karimah*.

Rasulullah saw. juga menegaskan bahwa misi utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya: "*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Ahmad). Hadis ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak bukanlah tujuan sampingan, melainkan inti dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, setiap program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, harus diarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengelolaan kegiatan pendidikan harus dilakukan secara terencana, terorganisasi, dan bertanggung jawab. Islam mengajarkan prinsip amanah dan tanggung jawab dalam setiap tugas, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan untuk menunaikan amanah kepada yang berhak. Prinsip ini menjadi dasar teologis bagi manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di mana kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam mengelola program pembinaan akhlak peserta didik.

Dengan demikian, landasan teologis penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian integral dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Melalui pengelolaan yang baik dan berlandaskan nilai-nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan mampu menjadi sarana efektif dalam membina karakter peserta didik di sekolah dasar.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Dalam upaya mewujudkan budaya sekolah yang kolaboratif, harmonis, dan berorientasi pada pengembangan karakter, Prof. Achmad Sanusi memperkenalkan untuk pertama kalinya landasan Enam Sistem Nilai (*Six Values System*). Enam Sistem Nilai ini sebagai kerangka kerja untuk membangun budaya kolaborasi di antara guru dan memperkuat interaksi serta kerja sama di lingkungan pendidikan. Sistem nilai ini tidak hanya sekadar panduan moral, tetapi juga kerangka yang holistic dalam memperkuat interaksi dan kerja sama di lingkungan pendidikan. Prof. Achmad Sanusi membuat rincian Enam Sistem Nilai tersebut sebagai berikut:

- a. **Nilai Teologis**, menurut Prof. Achmad Sanusi, merupakan nilai yang menumbuhkan kesadaran spiritual sehingga setiap tindakan manusia berlandaskan pada keyakinan dan prinsip ilahiah. Dalam konteks penelitian

ini, nilai teologis menjadi dasar penting dalam manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo. Melalui nilai ini, seluruh perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan *al-akhlakul karimah* diarahkan agar selaras dengan ajaran agama. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi menjadi proses yang mendorong hubungan yang harmonis antara peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah berdasarkan nilai-nilai spiritual yang diyakini.

- b. **Nilai Etis-Hukum** menegaskan pentingnya norma, aturan, dan kepatuhan terhadap etika sebagai landasan terciptanya lingkungan yang aman dan produktif. Dalam konteks manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo, nilai ini berperan sebagai pedoman bagi sekolah dalam menyusun aturan kegiatan, mengatur perilaku siswa, serta memastikan pembinaan *al-akhlakul karimah* berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan berpegang pada nilai etis dan hukum, kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana secara tertib, terarah, dan mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik.
- c. **Nilai Estetis** berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan yang menarik, inspiratif, dan menyenangkan sehingga dapat mendorong kreativitas serta motivasi seluruh pihak untuk terlibat secara aktif. Dalam penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo, nilai ini tercermin dalam bagaimana sekolah menata suasana kegiatan keagamaan baik melalui ruang pembelajaran, media, maupun cara penyajian materi agar siswa merasa nyaman dan terdorong untuk berpartisipasi. Lingkungan yang estetis dan inspiratif ini menjadi faktor pendukung penting dalam membina *al-akhlakul karimah*, karena suasana yang positif mampu memperkuat minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta meningkatkan kualitas interaksi dan keteladanan di dalamnya.
- d. **Nilai Logis-Rasional** berperan dalam membantu merumuskan solusi yang tepat melalui penggunaan pemikiran kritis, analitis, dan sistematis. Dalam penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri

Gadung dan SD Negeri Kopo, nilai ini tercermin pada bagaimana sekolah mengidentifikasi masalah, menyusun perencanaan yang terukur, serta menentukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembinaan *al akhlakul karimah*. Dengan mengedepankan penalaran yang logis dan rasional, setiap keputusan manajerial mulai dari pengorganisasian kegiatan, pemilihan metode pendampingan, hingga evaluasi program dapat dilakukan secara lebih tepat, efisien, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

- e. **Nilai Teleologis:** Nilai ini menekankan tujuan akhir kolaborasi, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional, **Nilai Fisik-Fisiologis** berkaitan dengan ketersediaan sumber daya dan dukungan fisik yang memadai, seperti fasilitas, ruang kegiatan, sarana pendukung, dan teknologi yang diperlukan agar proses kerja sama dan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dalam konteks manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo, nilai ini tercermin pada upaya sekolah menyediakan lingkungan yang layak dan nyaman untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. Ketersediaan fasilitas seperti ruang ibadah, perlengkapan kegiatan, materi pendukung, serta kondisi fisik lingkungan yang kondusif menjadi faktor penting yang membantu kelancaran program dan berkontribusi pada keberhasilan pembinaan *al-akhlakul karimah* peserta didik.
- f. **Nilai Sosial** mencerminkan aspek hubungan antarindividu, sikap saling membantu, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama. Nilai ini berperan penting dalam membangun interaksi yang harmonis serta memperkuat rasa kebersamaan dalam suatu komunitas. Dalam konteks manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo, nilai sosial terlihat melalui bagaimana sekolah menumbuhkan kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Melalui nilai ini, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membina aspek spiritual, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menunjukkan empati, toleransi, dan kepedulian sosial yang menjadi bagian penting dari *akhlakul karimah*. Dengan demikian, nilai sosial membantu menciptakan

budaya sekolah yang saling mendukung dan kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa.

C. Landasan Kebijakan

Landasan kebijakan dalam penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan tidak dapat dilepaskan dari arah dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam regulasi tersebut dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari proses pendidikan nasional. Selanjutnya, penguatan pendidikan karakter secara lebih operasional dipertegas melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menekankan harmonisasi antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Kebijakan ini mengarahkan satuan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius, integritas, kemandirian, gotong royong, dan nasionalisme dalam seluruh aktivitas pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan memiliki legitimasi kebijakan sebagai sarana strategis dalam membentuk *al-akhlākul karīmah* peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan.

Secara teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar juga didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, serta kemandirian peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, manajemen yang terencana, terorganisasi, dan terkontrol menjadi

kunci agar ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan efektif dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter.

Lebih lanjut, implementasi Kurikulum Merdeka melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum menegaskan pentingnya pengembangan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi tersebut sejalan dengan tujuan pembinaan *al-akhlākul karīmah* dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi ruang penguatan nilai-nilai religius secara kontekstual dan berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai kebijakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler keagamaan memiliki dasar hukum yang kuat dan relevan dengan arah pembangunan pendidikan nasional. Regulasi-regulasi tersebut memberikan legitimasi sekaligus pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya sistematis untuk membentuk karakter dan meningkatkan *al-akhlākul karīmah* peserta didik di sekolah dasar. Dengan landasan kebijakan yang jelas, penelitian ini memiliki pijakan normatif yang kokoh dalam menganalisis praktik manajemen ekstrakurikuler keagamaan di satuan pendidikan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan *al-akhlākul karīmah* peserta didik telah banyak dilakukan oleh para akademisi dengan beragam pendekatan dan fokus kajian. Berbagai studi tersebut umumnya menyoroti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, peran kepala sekolah dan guru, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Kehadiran penelitian-penelitian terdahulu menjadi pijakan konseptual dan empiris yang penting dalam memperkuat kerangka berpikir serta menunjukkan posisi dan kebaruan (*novelty*) penelitian ini. Oleh karena itu, berikut disajikan tabel yang memuat 30 penelitian relevan yang memiliki keterkaitan dengan tema manajemen ekstrakurikuler keagamaan dan peningkatan *al-akhlākul karīmah* peserta didik.

Tabel 1. 30 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Anda
1	G. Hidayatullah	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Akhlak Peserta Didik	Kualitatif	Ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap akhlak	Bukti empiris peningkatan akhlak
2	P. Tila (2021)	Manajemen Program Ekstrakurikuler	Dokumentasi	Manajemen meliputi perencanaan – pengendalian	Dasar manajemen ekstrakurikuler
3	G.M. Rafi	Model Pendidikan Akhlak SDIT	Studi Kasus	Pembiasaan meningkatkan akhlakul karimah	Model pembiasaan dapat diterapkan
4	F. Febrianti (2022)	Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Karakter	Kuantitatif	Hubungan signifikan kegiatan & karakter	Bukti statistik hubungan positif
5	F. Ramadhan (2023)	Hadrah dan Pembentukan Akhlak	Kualitatif	Kegiatan keagamaan memperkuat religiusitas	Contoh kegiatan relevan
6	SD Hj. Isriati	Manajemen Ekstrakurikuler	Deskriptif	Pentingnya perencanaan & koordinasi	Manajemen di tingkat SD

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Anda
7	N. Nashihin (2023)	Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah	Kualitatif	Keteladanan & pembiasaan efektif	Strategi pembina ekstrakurikuler
8	Berbagai Peneliti	Ekstrakurikuler & Karakter	Campuran	Kegiatan membentuk disiplin & tanggung jawab	Meta-evidence
9	Penanaman Akhlak	Pembiasaan di SD	Kualitatif	Rutinitas sekolah efektif	Pendukung kegiatan rutin religius
10	S. Nuryanto (2017)	Manajemen Ekstrakurikuler SD	Deskriptif	Pengawasan berperan penting	Aspek controlling
11	Hasbulloh	Peran Guru PAI dalam Akhlak	Studi Kasus	Guru sebagai role model	Sinergi guru–pembina
12	I.Y. Ngabito (2025)	Ekstrakurikuler & Pendidikan	Kajian	Manfaat akademik & karakter	Penguatan landasan teoritis
13	Suwadi (2024)	Ekstrakurikuler Akidah-Akhlak	Kualitatif	Komitmen & monitoring menentukan sukses	Faktor pendukung program
14	Artikel An-Nur	Pengendalian Ekstrakurikuler	Literatur	Controlling menjamin pelaksanaan	Penting bagi manajemen

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Anda
15	SD Negeri 003	Guru & Akhlakul Karimah	Deskriptif	Keteladanan guru berpengaruh	Peran pembina
16	Rusmiaty	Ekstrakurikuler & Prestasi	Kuantitatif	Ada korelasi positif	Manfaat tambahan kegiatan
17	K. Cheloh	Implementasi Ekstrakurikuler MTs	Studi Kasus	Hambatan: pembina, waktu, sarana	Antisipasi hambatan
18	Digilib UIN	Manajemen Ekstrakurikuler	Literatur	Tahapan manajemen komprehensif	Dasar konseptual
19	D. Rofiah (2024)	Pembinaan Akhlak	Kualitatif	Reward & kerja sama orang tua efektif	Strategi implementasi
20	A. Cerlin (2024)	Ekstrakurikuler & Karakter	Deskriptif	Meningkatkan religius & sosial	Bukti empiris
21	I. Kurniati	Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler	Kualitatif	Program terstruktur meningkatkan akhlak	Aplikatif untuk SD
22	S. Sukmanagara (2023)	Manajemen & Potensi Siswa	Kualitatif	Manajemen kuat → peningkatan potensi	Relevansi manajerial

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Anda
23	A. Agatha (2024)	Pembiasaan Akhlak di SD	Kualitatif	PAI saja tidak cukup, perlu kegiatan	Urgensi ekstrakurikuler
24	SMA Muhammadiyah	Rohis & Spiritualitas	Studi Kasus	Tadarus & kultum tingkatkan disiplin	Variasi program keagamaan
25	R.A. Anggraini (2025)	Ekstrakurikuler & Prestasi Non-Akademik	Kuantitatif	Manajemen baik → prestasi meningkat	Dampak manajerial
26	Skripsi UIN	Guru & Akhlakul Karimah	Deskriptif	Integrasi PAI dan ekstrakurikuler efektif	Sinergi kurikuler–ekstrakurikuler
27	Penelitian Pramuka	Pramuka & Disiplin	Kuantitatif	Kegiatan melatih disiplin	Pembandingan keg. agama
28	N. Nadiyah (2020)	Keteladanan & Akhlak	Kualitatif	Keteladanan paling menentukan	Penting bagi pembina
29	Jurnal Al-Hikmah	Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah	Literasi	Fungsi manajemen lengkap	Pendukung teori
30	Penelitian SDIT	Pembinaan Religiusitas	Studi Kasus	Dapat diadaptasi ke SD negeri	Pendukung teori